

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laba dalam pengertiannya memiliki dua pengertian, pengertian dalam ekonomi dan akuntansi, didalam ekonomi laba mempunyai memiliki definisi bahwa profit yang di independennya memiliki nilai dari pemegang saham dalam bisnisnya, yang sudah dikurangi dengan biaya operasionalnya. Namun definisi di akuntansi profit berarti hasil dari selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Laba mempunyai daya pikat sendiri untuk masing-masing entitas, seperti investor contohnya. Pada saat laba dipublikasikan melewati laporan keuangan oleh entitas masing-masing perusahaan, maka respon dari entitas maupun pasar akan berbeda tergantung dari bagaimana hasil laba tersebut dihasilkan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang manfaatnya untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Profit sendiri biasanya tercantum didalam laporan keuangan, yang sering di manfaatkan oleh pihak eksternal seperti pemegang saham, pemerintah dan masyarakat umum dalam memberikan keputusannya untuk perusahaan tersebut. Dalam laporan

keuangan sebuah perusahaan, kinerja keuangan dapat dilihat baik atau buruknya. Informasi laporan keuangan merupakan alat yang dimanfaatkan oleh entitas perusahaan sebagai informasi hasil pertanggungjawaban kinerja pihak internal dalam mengelola ekuitas dari perusahaan tersebut. Jika profit tinggi dalam perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Namun sebaliknya dengan profit yang rendah dapat disimpulkan kinerja suatu perusahaan buruk atau tidak baik.

Namun dalam praktik dilapangan pengungkapan laporan keuangan tidak sedikit yang terungkap adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan agar hasil laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Penjelasan oleh (Ananda & Ningsih, 2016) konsep *earnings management* yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba akan mempengaruhi oleh adanya konflik diantara kepentingan suatu *principal* (investor) dan suatu *agent* (manajer) yang timbul karena dalam masing-masing pihak untuk berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang akan dikehendaknya oleh masing-masing pihak tersebut. Pihak internal yang melakukan praktik manipulasi laba dalam pelaporannya laporan keuangan termasuk dalam tindakan dari *creative accounting*. Dalam dunia akuntansi hal tersebut termasuk dalam kegiatan yang negatif atau tidak pantas, karena hal tersebut mengkaji dan mengolah laporan keuangan sehingga hasil dari output laporan keuangan tersebut tidak dalam keadaan yang sebenarnya. Hal tersebut yang tidak pantas dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab atas

laporan keuangan perusahaan, karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat kita. Seperti contoh kasus yang terjadi pada perusahaan besar Enron pada tahun 2002, dan di Indonesia oleh PT Kimia Farma. Namun jika kecurangan akuntansi dilaksanakan tanpa bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat kita dan dengan prinsip-prinsip yang ada pada kaidah akuntansinya selama itu tidak akan dipermasalahkan. Namun jika sebuah perusahaan melakukan kecurangan terhadap norma yang berlaku dan prinsip dari kaidah akuntansi tersebut dan berdampak pada informasi yang dihasilkan maka akan menghasilkan informasi yang bersifat menyesatkan bagi pihak eksternal.

Kualitas laba menurut (Nadirsyah & Muharram, 2015), merupakan laba dalam laporan keuangan laba rugi yang dapat mencerminkan kinerja sebuah perusahaan tersebut dalam bidang keuangan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Belovary et al. (2005) dalam (Nadirsyah & Muharram, 2015) menyatakan dengan ini laba yang berkualitas yakni laba yang mampu menjadi penentu suatu kebenaran di dalam laba sebuah perusahaan dan meramal laba yang akan mendatang dengan pertimbangan sebuah stabilitas dalam perusahaan dan persistensi laba itu sendiri. Menurut (Subramanyam, 2011) menyatakan kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja sebuah perusahaan. Penentu kualitas laba mencakup lingkungan usaha perusahaan dan prinsip akuntansi yang dipilih dan di aplikasikan oleh manajemen menurut (Puspitowati & Mulya, 2014). Sehingga laba yang berkualitas adalah laba yang sebenarnya atau laba

yang akurat dalam menggambarkan keadaan profitabilitas operasional perusahaan yang berpengaruh dengan informasi laba bagi pengguna dalam mengambil sebuah keputusan. Kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain *Investments Opportunity Set (IOS)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional.

Menurut (Darabali & Saitri, 2016), salah satu isu yang terkait erat dengan kualitas laba adalah *Investments Opportunity Set (IOS)* adalah peluang bertumbuhnya sebuah investasi dalam perusahaan untuk masa depan dan memiliki dampak tumbuhnya harta atau aktiva atau proyek yang memiliki nilai *net present value positif*, karena IOS merupakan hasil pengeluarannya di tentukan oleh pihak internal atau manajemen di masa mendatang dan menjadi pilihan investasi yang di inginkan oleh entitas. Perusahaan dengan IOS rendah tidak akan baik dalam hal investasi. Hasil Penelitian (Saidah & Priyadi, 2015) mengutarakan bahwa *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh positif dengan kualitas laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Darabali & Saitri, 2016) menyebutkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selanjutnya kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki laba yang tinggi, karena perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga jauh dari praktik *earning management*. Hasil penelitian (Darabali & Saitri, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan

hasil penelitian dari (Dira & Astika, 2014), (Ananda & Ningsih, 2016) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba”, begitu pula hasil penelitian dari (Saidah & Priyadi, 2015) menyatakan ukuran sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba yang berkualitas.

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Kasmir, 2013:129) dalam (Ananda & Ningsih, 2016). Jang et al. (2007) mengungkapkan bahwa semakin tinggi ratio lancar suatu perusahaan maka labanya berkualitas dalam (Saidah & Priyadi, 2015). Namun masih ada perbedaan hasil riset, seperti (Ananda & Ningsih, 2016) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan hasil yang diteliti oleh (Saidah & Priyadi, 2015), likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah kepemilikan institusional. Saham yang dimiliki institusi ini berguna dalam operasional perusahaan, karena saham ini merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan. Hasil riset dari (Yushita & Triatmoko, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan riset dari (Darabali & Saitri, 2016), (Ananda & Ningsih, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dengan kualitas laba.

Dengan adanya hasil perbedaan riset yang dahulu ini yang menjadikan alasan dalam observasi ini terhadap kualitas laba. Penelitian ini mengacu pada hasil yang dilakukan oleh (Ananda & Ningsih, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan hasil penemuan sebelumnya ialah memiliki tambahan variabel independennya, *IOS (Investments Opportunity Set)*, karena IOS merupakan alternatif investasi dimasa mendatang untuk perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki peluang dalam menanamkan modalnya atau *investment opportunity set (IOS)* tinggi akan memiliki peluang pertumbuhan tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang penelitian diatas, maka menghasilkan sebuah rumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini. Perbedaan pada pendahuluan tersebut memunculkan sebuah rumusan masalah.

Berdasarkan uraian perbedaan tersebut maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah IOS memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar pada BEI ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar pada BEI ?

3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar pada BEI ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang terdaftar pada BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dengan ini tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh IOS terhadap kualitas laba yang terdapat pada perusahaan BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yang terdapat pada perusahaan BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba yang terdapat pada perusahaan BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal atau pemegang saham dan kreditor dalam mengambil keputusan.